

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anemia merupakan masalah nutrisi yang paling sering ditemukan dan risikonya meningkat pada kehamilan dan berkaitan dengan asupan besi yang tidak adekuat dibandingkan kebutuhan pertumbuhan janin yang cepat. Anemia ini merupakan tahap defisiensi besi yang paling parah yang ditandai oleh penurunan cadangan besi serum dan konsentrasi haemoglobin atau nilai hematokrit yang menurun. Pada kehamilan, kehilangan zat besi terjadi akibat pengalihan besi maternal ke janin, kehilangan darah pada saat persalinan dan laktasi yang jumlah keseluruhnya mencapai 900 mg atau setara 2 liter darah. Oleh karena sebagian besar perempuan mengawali kehamilan dengan cadangan besi yang rendah maka kebutuhan tambahan ini berakibat pada anemia defisiensi zat besi (Prawirohardjo, 2008)

Dampak dari anemia bagi ibu dan janin bervariasi dari ringan sampai berat. Bila kadar hemoglobin lebih rendah dari 6 gr%, maka dapat timbul komplikasi yang signifikan pada ibu dan janin. Kadar hemoglobin serendah itu tidak dapat mencukupi kebutuhan oksigen janin dan dapat menyebabkan : Gagal jantung pada ibu, kelahiran prematur (kurang dari 37 minggu), hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak, abortus, lamanya waktu partus karena kurang daya dorong rahim,

pendarahan post partum, rentan infeksi, rawan dekomposisi kordis pada penderita dengan Hb kurang dari 4 gr%, Hipoksia akibat anemia dapat menyebabkan shock bahkan kematian ibu saat persalinan, kematian bayi dalam kandungan, kematian bayi pada usia sangat muda serta cacat bawaan, dan anemia pada bayi yang dilahirkan (PDGM, 2011).

Menurut WHO, 40% kematian ibu dinegara berkembang termasuk di Indonesia berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut bahkan tak jarang keduanya saling berinteraksi (Saefudin, 2006).

Prevalensi Anemia ibu hamil di Amerika sekitar 6%, Jepang 9,2%, pada primipara, di India 75,0%, di Philipina 62%, di Thailand 22-39% (Saifudin, 2006). Sedangkan di Indonesia prevalensi anemia ibu hamil masih cukup tinggi yaitu sekitar 40,1 % (SKRT, 2006).

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan anemia berhubungan dengan pendidikan, paritas, jarak kehamilan, umur ibu. Tahun 2012 angka anemia pada ibu hamil di Jakarta Utara sebesar 456 dari 565 persalinan 80,71% (Suku Dinas Kesehatan Jakarta Utara, 2010).

Di Puskesmas Kecamatan Pademangan Jakarta Utara masih banyak ibu hamil yang terkena anemia trimester III. Pada tahun 2012 angka kejadian Ibu hamil trimester III yang terkena anemia berkisar 60,8%. Sedangkan pada tahun 2013 berkisar 70,65%. Berdasarkan laporan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan angka kejadian anemia di Puskesmas Kecamatan Pademangan Jakarta Utara.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Pademangan Jakarta Utara periode Januari – Desember 2013.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas tingginya angka kejadian pada ibu hamil trimester III yang mengalami anemia belum mengalami penurunan dari tahun 2012 - 2013 dan angka yang diperoleh tersebut lebih tinggi dibandingkan angka kejadian anemia di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading Jakarta Utara pada tahun 2013 dengan persentase 30,98% oleh sebab itu penulis tertarik membuat penelitian sederhana tentang “Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kelurahan Pademangan Jakarta Utara Periode Januari - Desember Tahun 2013”.

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Diketuinya Gambaran kejadian Anemia pada Ibu Hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Pademangan Jakarta Utara periode Januari – Desember 2013”.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Diperolehnya distribusi frekuensi kejadian anemia pada Ibu Hamil trimester III di puskesmas Kecamatan Pademangan Jakarta Utara Periode Januari – Desember 2013

1.3.2.1 Diperolehnya Distribusi Frekuensi Responden usia ibu dengan kejadian anemia di Puskesmas Kecamatan Pademangan Jakarta Utara Periode Januari – Desember 2013

1.3.2.2 Diperolehnya Distribusi Frekuensi Responden paritas ibu dengan kejadian anemia Puskesmas Kecamatan Pademangan Jakarta Utara Periode Januari – Desember 2013

1.3.2.3 Diperolehnya Distribusi Frekuensi antara pendidikan ibu dengan kejadian anemia di Puskesmas Kecamatan Pademangan Jakarta Utara Periode Januari – Desember 2013

1.3.2.4 Diperolehnya Distribusi Frekuensi antara jarak kehamilan ibu dengan kejadian anemia di Puskesmas Kecamatan Pademangan periode Januari – Desember 2013.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Meningkatkan kegiatan penyuluhan tentang pengetahuan gizi yang berkaitan dengan zat-zat gizi, pola pemberian makanan, meningkatkan gerakan sadar gizi guna mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil serta adanya perbaikan pola konsumsi makan terutama untuk mencapai tingkat konsumsi energi dan zat gizi protein guna mencegah terjadinya anemia

pada ibu hamil yang dapat berdampak pada peningkatan resiko morbiditas maupun mortalitas ibu dan bayi.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah “Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kecamatan Pademangan Jakarta Utara periode Januari – Desember 2013”, berdasarkan usia, paritas, pendidikan dan jarak kehamilan. Penelitian ini di dasari banyaknya ibu hamil yang datang untuk memeriksakan kehamilan dan jumlah ibu hamil yang terkena anemia mengalami kenaikan dari tahun 2012 – 2013. Pengambilan data dengan menggunakan dat sekunder.